



## **Hubungan Motivasi Kader Dalam Menggerakkan Masyarakat Dengan Kunjungan Balita pada Kegiatan Posyandu di Kelurahan Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri**

**Candra Dewinaningtyas<sup>1)\*</sup>, Elin Soyanita<sup>2)\*</sup>.**

<sup>1</sup>Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Jl.KH.Wahid Hasyim 65 Kediri 64114 Jawa Timur.

<sup>2</sup>Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Jl.KH.Wahid Hasyim 65 Kediri 64114 Jawa Timur.  
candrabromego@rocketmail.com

**Abstract:** Motivasi kader dalam menggerakkan masyarakat adalah keadaan seseorang yang mendorong kerelaan individu dalam hal ini kader untuk melaksanakan suatu kegiatan Posyandu dalam mengundang atau memberi informasi pada masyarakat dalam bentuk verbal, gerakan (fisik), atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon yaitu supaya masyarakat mau berkunjung ke Posyandu. Sehingga motivasi kader dalam kegiatan Posyandu sangat diperlukan. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kunjungan Balita di Posyandu Kelurahan Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi kader dalam menggerakkan masyarakat dengan kunjungan Balita pada kegiatan Posyandu. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelatif, populasi seluruh kader Posyandu sejumlah 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel tergolong cukup erat dengan nilai koefisien 0,638 dan menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi kader dalam menggerakkan masyarakat dengan kunjungan Balita di Posyandu dengan nilai Sig. 0,000 atau lebih kecil dari 0,005 . Data tersebut menunjukkan bahwa masih perlunya dilakukan pelatihan ulang kader dan diharapkan semua kader agar lebih meningkatkan perannya dalam kegiatan Posyandu terutama dalam menggerakkan masyarakat.

**Keywords:** Motivasi kader, kunjungan Balita, Posyandu

### **Pendahuluan**

Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) yang dilakukan selama ini dititikberatkan pada penggunaan beberapa pesan gizi sederhana melalui kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat sendiri. Kegiatan tersebut dipusatkan di Posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan pusat pelayanan kesehatan masyarakat dimana masyarakat dapat melakukan konsultasi kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan. Keterpaduan diartikan sebagai penyatuan secara dinamis kegiatan Posyandu paling sedikit tiga macam program untuk saling mendukung pencapaian tujuan dan sasaran yang disepakati oleh pemerintah berdasarkan intruksi bersama Menteri Kesehatan dan Kepala BKKBN Nomor : 06/ Menkes/ I/1981-22/ HK. 0110/ 1991 dan di tingkat desa kegiatan



**Hubungan Motivasi Kader Dalam Menggerakkan Masyarakat Dengan Kunjungan Balita pada Kegiatan Posyandu di Kelurahan Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri**

Candra Dewinataningtyas<sup>1)\*</sup>, Elin Soyanita<sup>2)\*</sup>  
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

keterpaduan ini mewujudkan dalam bentuk Posyandu (Octaviani, Juniarti, Mardiyah, 2008).

Prioritas kegiatan Departemen kesehatan pada periode 2015-2019 adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia (Mardiati, 2008). Indonesia menargetkan pada tahun 2015 AKB menjadi 17 bayi per 1000 kelahiran, sedang AKABA menjadi 23 per 1000 balita. Salah satu langkah konkrit pemerintah untuk menurunkan AKI dan AKB adalah menggalakkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan yang diwujudkan dalam kegiatan posyandu. Posyandu merupakan jenis Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang pernah paling memasyarakat di Indonesia. Namun belakangan ini kepopulerannya mulai pudar seiring dengan menurunnya semangat dan motivasi para kader, kurangnya kaderisasi di tiap Posyandu dan kader kurang memperhatikan terhadap kegiatan Posyandu maka kegiatannya tidak bisa berjalan dengan baik. Keberhasilan Posyandu tidak terlepas dari kerja keras kader secara sukarela mengelola di wilayahnya masing-masing dengan melibatkan petugas puskesmas dan petugas BKKBN sebagai penyelenggara pelayanan profesional untuk membimbing kader agar mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara optimal (Kemenkes RI, 2015).

Menurut profil kesehatan di Jawa Timur Posyandu pada tahun 2006 berjumlah 43.672 buah yang berarti rata-rata 1 Posyandu melayani 800 penduduk, dari rasio ideal 1 Posyandu untuk 750 penduduk. Oleh karena itu kegiatan revitalisasi Posyandu diarahkan untuk meningkatkan jumlah dan mutu Posyandu dengan cara memperbaiki kinerja petugas kesehatan dan kader disetiap jenjang. Strata Posyandu terbanyak adalah tingkat madya 41,63%. Sedangkan Posyandu purnama mandiri kini mencapai 27,79%. Kader sebagai penggerak Posyandu saat ini juga makin menurun jumlahnya. Pada tahun 2006 jumlah kader sebanyak 200.034, namun yang aktif sebanyak 147.088 (74,97 %). Saat ini rata-rata rasio kader terhadap Posyandu adalah 4,35 orang yang idealnya 1 Posyandu dikelola 5 orang kader (Lampiran Keputusan Gubernur Jawa Timur, 2007).

Data pada Dinas Kesehatan Kota Kediri tahun 2017 menunjukkan ada 325 Posyandu dengan kader sebanyak 1.700 orang. Sedangkan berdasarkan data dari Puskesmas





## Hubungan Motivasi Kader Dalam Menggerakkan Masyarakat Dengan Kunjungan Balita pada Kegiatan Posyandu di Kelurahan Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri

Candra Dewinataningtyas<sup>1)\*</sup>, Elin Soyanita<sup>2)\*</sup>  
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Perlu diperhatikan bahwa kurangnya motivasi kader dalam kegiatan posyandu mengakibatkan kegiatan tidak dapat berjalan secara optimal (Subagyo, 2015). Hal ini berarti menurunnya kinerja petugas kesehatan dan kader. Sehingga cakupan sasaran pada kegiatan Posyandu rendah atau tidak memenuhi target kemudian menyebabkan tidak terpantaunya tumbuh kembang balita secara optimal maka dapat meningkatkan resiko bayi Bawah Garis Merah (BGM) dan status gizi buruk balita yang selanjutnya dapat menimbulkan dampak atau daya ungkit besar dalam meningkatkan angka kematian dan kesakitan balita (Kemenkes, 2012).

Selain itu mengingat motivasi kader dalam kegiatan posyandu sangat diperlukan, maka untuk lebih memotivasi kader dibutuhkan perhatian serta bantuan dari pihak terkait seperti perangkat desa, Puskesmas dan PLKB. Salah satu contoh bentuk pemberian motivasi yaitu adanya pemberian insentif berupa uang, ditunjang dengan kelengkapan sarana prasarana dan mendorong kader agar mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan atau Puskesmas. Perhatian dari pemerintah serta masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang memotivasi kader dalam kegiatan posyandu (Malahayati, 2015). Upaya petugas Puskesmas dalam membimbing kader untuk memotivasi atau meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Posyandu yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu tempat pelayanan kesehatan, serta menumbuh kembangkan persepsi masyarakat untuk memandang bahwa tugas menjadi kader (bukan pekerjaan) merupakan tugas yang luhur, hal itu dinilai masih perlu ditingkatkan agar cakupan program utama sebagai salah satu indikator penentu tingkat kemandirian Posyandu dapat memenuhi target. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama semua pihak dalam pengaktifan kembali peran Posyandu di tengah masyarakat termasuk di dalamnya yaitu faktor yang paling berperan terhadap tingkat pemanfaatan penimbangan balita di posyandu (D/S) adalah motivasi kader. (Subagyo, 2015)

### Metode Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut, berdasarkan lingkup penelitian termasuk *inferensial*; berdasarkan tempat penelitian termasuk jenis rancangan penelitian lapangan; berdasarkan cara pengumpulan data termasuk jenis penelitian *cross sectional*, data yang menyangkut variabel bebas dan terikat. Untuk variabel bebas atau



independen, dalam penelitian yaitu motivasi kader dalam menggerakkan masyarakat pada kegiatan Posyandu. variabel terikat atau dependen yaitu kunjungan Balita dalam kegiatan Posyandu. Data tersebut akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan, Variabel bebas Diukur menggunakan kuesioner dengan parameter motivasi kader, motivasi ekstrinsik dan intrinsik, hasil diperoleh dalam bentuk skala ordinal dengan kriteria yang digunakan adalah tinggi = 67%–100%, cukup = 34%–66%, rendah = 0%-33%. Sedangkan untuk variabel terikat diukur menggunakan daftar kehadiran atau kunjungan Balita ke Posyandu dengan parameter tidak pernah datang (tidak rutin sebulan sekali selama 1 tahun atau 2-3 kali berturut-turut tidak datang), selalu datang (rutin sebulan sekali selama 1 tahun), hasil diperoleh dalam bentuk skala ordinal. Berdasarkan ada atau tidaknya perlakuan termasuk jenis penelitian *expost facto*; berdasarkan tujuan penelitian termasuk rancangan analitik korelasional dan berdasarkan sumber data termasuk penelitian primer. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh kader Posyandu. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan tabulasi silang (crosstabs).

## Hasil Penelitian

### 1. Motivasi Kader Posyandu dalam Menggerakkan Masyarakat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Motivasi Kader dalam Menggerakkan Masyarakat pada Kegiatan Posyandu di Kelurahan Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2017

No.	Motivasi Kader Posyandu	Frekuensi	%
1	Rendah	13	43,3
2	Cukup	8	26,7
3	Tinggi	9	30
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 diketahui bahwa motivasi Kader Posyandu sebagian besar dengan kategori rendah yaitu sebanyak 13 orang (43,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kader dalam menggerakkan masyarakat yang merupakan tugas utama kader sebelum hari H



**Hubungan Motivasi Kader Dalam Menggerakkan Masyarakat Dengan Kunjungan Balita pada Kegiatan Posyandu di Kelurahan Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri**

Candra Dewinataningtyas<sup>1)\*</sup>, Elin Soyanita<sup>2)\*</sup>  
 Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Posyandu, salah satunya yaitu dengan mengundang atau memberi informasi pada masyarakat dalam bentuk verbal, gerakan atau psikologis masih rendah.

**2. Kunjungan Balita pada Kegiatan Posyandu**

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Kunjungan Balita pada Kegiatan Posyandu di Kelurahan Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2017

No.	Kunjungan Balita	Frekuensi	%
1	Tidak pernah datang	5	16,7
2	Kadang-kadang datang	13	43,3
3	Selalu datang	12	40
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2 diketahui bahwa kunjungan Balita pada kegiatan Posyandu sebagian besar yaitu kadang-kadang datang sebanyak 13 orang (43,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu Balita mempunyai kemauan yang rendah untuk datang mengantar anak Balita nya ke Posyandu, sehingga didapatkan jumlah kunjungan Balita yang masih rendah atau belum mencapai target. Akibatnya yaitu perkembangan dan kesehatan Balita tidak terpantau dengan baik.

Untuk analisa Hubungan Motivasi Kader dalam Menggerakkan Masyarakat dengan Kunjungan Balita pada Kegiatan Posyandu ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.** Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Kader dalam Menggerakkan Masyarakat dengan Kunjungan Balita pada kegiatan Posyandu di Kelurahan Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2017

	Hubungan	Kunjungan Balita pada Kegiatan Posyandu						Total	
		Tidak pernah datang		Kadang-kadang datang		Selalu datang		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
<b>Motivasi Kader dalam Menggerakkan Masyarakat</b>	Rendah	3	10	10	33,3	0	0	13	43,3
	Cukup	2	6,7	1	3,3	5	16,7	8	26,7
	Tinggi	0	0	2	6,6	7	23,3	9	30



---

Total	5	16,7	13	43,3	12	40%	30	100
-------	---	------	----	------	----	-----	----	-----

---

*Sig.(2-tailed)* : 0,000

*Corelation Coefficient* : 0,638

*A* : 0,05

---

Berdasarkan tabel 3 Hasil Penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah motivasi kader dalam menggerakkan atau mengundang masyarakat maka semakin banyak Balita yang tidak rutin datang ke Posyandu yaitu sebanyak 10 Balita kadang-kadang datang (33,3%) dan didapatkan tidak ada Balita yang frekuensinya selalu datang ke Posyandu (0%). Sedangkan semakin tinggi motivasi kader dalam menggerakkan atau mengundang masyarakat didapatkan semakin banyak Balita yang rutin datang ke Posyandu yaitu sebanyak 7 Balita selalu datang (23,3%) dan didapatkan tidak ada Balita yang tidak pernah datang (0%).

### **Pembahasan**

Penelitian ini perlu dibuktikan apakah bermakna secara statistik. Untuk itu perlu dilakukan uji korelasi spearman. Hasil analisis korelasi spearman didapatkan nilai signifikansi yang didapat yaitu nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara motivasi kader dalam menggerakkan masyarakat dengan kunjungan Balita pada kegiatan Posyandu karena 0,000 (nilai signifikan) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,005). Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara motivasi kader dalam menggerakkan masyarakat dengan kunjungan Balita pada kegiatan Posyandu adalah 0,638. Hal ini menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel tergolong cukup erat. Serta untuk nilai signifikansi yang positif menunjukkan bahwa motivasi kader dalam menggerakkan masyarakat berhubungan positif terhadap kunjungan Balita pada kegiatan Posyandu.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Malahayati 2015, tentang hubungan peran kader terhadap rendahnya kunjungan Bayi dan Balita ke Posyandu dengan *p-value* 0,000. Peneliti berasumsi bahwa peran seorang kader sangat mempengaruhi rendahnya kunjungan bayi dan balita ke Posyandu dikarenakan kader



## Hubungan Motivasi Kader Dalam Menggerakkan Masyarakat Dengan Kunjungan Balita pada Kegiatan Posyandu di Kelurahan Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri

Candra Dewinataningtyas<sup>1)\*</sup>, Elin Soyanita<sup>2)\*</sup>  
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

tidak aktif atau kurangnya mengundang masyarakat dalam kegiatan Posyandu, maka hal itu akan mengurangi motivasi ibu untuk membawa bayi dan balitanya ke Posyandu.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagyo, 2015 yang menunjukkan hubungan yang signifikan tentang peran kader dalam memotivasi Ibu Balita berkunjung ke Posyandu. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa peranan kader dalam kegiatan Posyandu mampu menjadi pendorong, motivator, penyuluh masyarakat dan mampu menjembatani petugas kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi atau menjawab kebutuhan kesehatan masyarakat. Hal ini dapat menambah semangat dan motivasi Ibu Balita dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati 2013, tentang hubungan peran kader dengan penimbangan Balita di Posyandu Desa Kurusumage Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros yang menyimpulkan bahwa ada hubungan peran kader dengan penimbangan Balita di Posyandu ( $p=0,001$ ).

Hasil Penelitian ini sesuai dengan pendapat Meilani 2009, yaitu keberhasilan Posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola Posyandu di wilayahnya masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dengan kader dalam pelaksanaan Posyandu dapat menyebabkan rendahnya tingkat kehadiran Balita. Hal ini juga akan menyebabkan rendahnya cakupan deteksi dini tumbuh kembang.

### **Kesimpulan**

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kader dalam menggerakkan masyarakat dengan kunjungan Balita ke Posyandu di Kelurahan Banaran. Hal tersebut dibuktikan secara statistik dengan analisis korelasi spearman didapatkan nilai signifikansi yaitu nilai Sig. (2-tailed) =  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara motivasi kader dalam menggerakkan masyarakat dengan kunjungan Balita pada kegiatan Posyandu adalah 0,638. Hal ini menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel tergolong cukup erat. Data tersebut menunjukkan bahwa masih perlunya



dilakukan pelatihan ulang kader dan diharapkan semua kader agar lebih meningkatkan perannya dalam kegiatan Posyandu terutama dalam menggerakkan masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Direktorat Kesga. 2016. Laporan Tahunan Direktorat Kesehatan Keluarga. Jakarta.
- Ifroh, Riza Hayati., Susanti, Rahmi., Winanda, Wenny. 2018. Kajian Teori WHO Mengenai Jumlah Kunjungan Ibu ke Posyandu Tarap Guna Meningkatkan Cakupan D/S Bayi Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 9 No.1 (2018) 08-14.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2018. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2017. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta.
- Malahayati, Nelly. 2015. Hubungan Peran Kader dan Dukungan Keluarga Terhadap Rendahnya Kunjungan Bayi dan Balita ke Posyandu di Desa Buket Selamat Kecamatan Sungairaya Kaupaten Aceh Timur. *Jurnal Suwa Binusa* Vol. 1, No. 01.
- Meilani, Niken. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Nisra. 2009. *Gambaran Faktor-faktor Tercapainya Cakupan Penimbangan Balita*. <http://www//skripsi.com>. Akses tanggal 10 November 2018.
- Subagyo, Widy., Mukhadiono., Wahyuningsih, Dyah. 2015. Peran Kader dalam Memotivasi Ibu Balita Berkunjung ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan Soedirman* Vol. 10, No. 3.
- Susilowati. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu*. <http://www//skripsi.com>. Akses tanggal 8 November 2018



**Hubungan Motivasi Kader Dalam Menggerakkan Masyarakat Dengan  
Kunjungan Balita pada Kegiatan Posyandu di Kelurahan Banaran Kecamatan  
Pesantren Kota Kediri**

Candra Dewinataningtyas<sup>1)\*</sup>, Elin Soyanita<sup>2)\*</sup>  
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri